

## **PERENCANAAN DAN PEMANFAATAN POWERPOINT SEBAGAI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP IT AL-HIDAYAH TENGGARONG**

Akhmad Riadi<sup>1</sup>, Maryam<sup>2</sup>, Falisha Ramadhani<sup>3</sup>, Julia Muryani<sup>4</sup>, Chusnul Chotimah<sup>5</sup>,  
Annisa Fathimadhani<sup>6</sup>, Nayla Alwiyatuzzahra<sup>7</sup>

Universitas Kutai Kartanegara<sup>1234567</sup>

[akhmadriadi@unikarta.ac.id](mailto:akhmadriadi@unikarta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, penggunaan, serta efektivitas media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode field research melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI apabila dirancang sesuai tujuan pembelajaran dan didukung persiapan yang baik. Media PowerPoint membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik, sistematis, dan interaktif melalui kombinasi teks, gambar, video, dan animasi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kemampuan teknologi guru yang belum merata, serta keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan agar penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI dapat berjalan lebih optimal.

**Kata Kunci:** PowerPoint, Pembelajaran PAI, Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Teknologi Pendidikan

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the planning, implementation, and effectiveness of PowerPoint media in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP IT Al-Hidayah Tenggarong. The research employed a descriptive qualitative approach using field research methods through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the use of PowerPoint can improve students' attention, motivation, and understanding of PAI materials when it is designed according to instructional objectives and supported by proper preparation. PowerPoint helps teachers present learning materials in a more interesting, systematic, and interactive manner through the combination of text, images, videos, and animations. However, its implementation still faces several obstacles, such as limited facilities, unequal technological competence among teachers, and limited time for preparing learning media. Therefore, school support through the provision of facilities and continuous training is needed to optimize the use of PowerPoint in PAI learning.

**Keywords:** PowerPoint, Islamic Religious Education, Learning Media, Learning Motivation, Educational Technology

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan berperan sebagai instrumen pokok untuk mencetak generasi berpengetahuan, bermoral mulia, serta kompetitif secara global. Pada masa kini yang didominasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan, khususnya dalam metode penyajian konten pembelajaran. Teknologi bukan sekadar pendukung, melainkan elemen kunci yang mempertajam kualitas proses pengajaran dan pembelajaran (Naibaho et al., 2024). Di antara berbagai



alat teknologi, Microsoft PowerPoint sering kali dipakai guru untuk menyederhanakan penjelasan materi agar lebih memikat dan gampang dicerna oleh siswa. Khusus dalam ranah pendidikan keislaman, terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pemilihan media ajar memegang posisi krusial. PAI tidak terbatas pada pengembangan aspek kognitif saja, melainkan juga membentuk karakter dan etika siswa. Karenanya, dibutuhkan pendekatan serta media yang bisa memikat minat siswa dan memperlancar pemahaman terhadap ajaran-ajaran Islam.

PowerPoint muncul sebagai opsi tepat karena kemampuannya mengubah ide-ide keislaman yang rumit menjadi representasi visual melalui teks, foto, suara, serta rekaman video yang lebih hidup dan interaktif. Penerapan PowerPoint mampu memicu semangat belajar siswa berkat desain visualnya yang atraktif dan terorganisir. Guru bisa menyajikan kutipan Al-Qur'an, riwayat hadis, ilustrasi, diagram pikiran, serta contoh visual yang mendalami pengertian siswa. Dengan begitu, PowerPoint melampaui fungsi sekadar alat presensi, menjadi wadah inovatif untuk menyampaikan prinsip-prinsip Islam secara relevan dengan konteks (Satria & Ginting, 2025). Pada pelaksanaannya, tingkat sukses PowerPoint sebagai media pengajaran sangat ditentukan oleh persiapan teliti dari pendidik. Persiapan tersebut meliputi penetapan sasaran pembelajaran, pemilihan konten yang pas, pembuatan slide yang eye-catching, serta pengaturan alur penyampaian yang rasional dan mudah dipahami (Dr. Tri Wahyudi Ramdhan & H. Zainal Hakim, 2024). Apabila persiapan kurang memadai, pemanfaatan PowerPoint malah berpotensi menghalangi karena desainnya tidak selaras dengan target pembelajaran.

SMP IT Al-Hidayah Tenggara, sebagai institusi pendidikan berbasis Islam yang dikelola oleh yayasan berorientasi teknologi, terus berinovasi dalam proses pengajaran dengan mengadopsi beragam alat digital untuk mendukung aktivitas belajar mengajar. Para pengajar PAI di sekolah ini beradaptasi dengan dinamika era kontemporer melalui penerapan PowerPoint guna menyajikan konten pembelajaran. Fenomena ini layak dieksplorasi secara mendalam, sebab integrasi teknologi dalam pengajaran agama kerap memicu diskusi antara prinsip-prinsip konvensional dan strategi modern. Dari hasil observasi pendahuluan, pengajar PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggara telah mengoptimalkan PowerPoint bukan hanya sebagai pendukung visual, melainkan juga sebagai sarana interaktif yang merangsang keterlibatan siswa. Meskipun begitu, derajat keberhasilannya tetap ditentukan oleh keahlian guru dalam menyusun dan mengoperasikan alat tersebut. Di sinilah peran persiapan menjadi elemen penentu utama, apakah pemanfaatan PowerPoint sungguh mampu memperkaya mutu pengajaran atau sekadar rutinitas semata.

Studi tentang strategi penyusunan dan aplikasi PowerPoint pada pengajaran PAI perlu dilaksanakan guna mengungkap tingkat kesiapan guru dalam mengembangkan media, taktik penerapannya di ruang kelas, serta pengaruhnya terhadap partisipasi dan pencapaian belajar siswa. Pemahaman mendalam atas isu ini diharapkan menghasilkan kerangka persiapan media ajar yang optimal dan disesuaikan dengan ciri khas siswa tingkat SMP. Di samping itu, penelitian ini juga didasari oleh fakta bahwa tidak setiap guru memiliki kecakapan teknologi yang cukup. Masih ada pendidik yang kesulitan menyusun slide presentasi yang memikat atau belum mampu menyelaraskan konten PowerPoint dengan sasaran pembelajaran PAI. Dengan demikian, analisis ini akan membahas hambatan yang dialami guru beserta rekomendasi solutif untuk meningkatkan



kompetensi mereka dalam mengelola alat digital. Pemanfaatan PowerPoint pada pengajaran PAI juga mencerminkan penerapan konsep pembelajaran terintegrasi, di mana dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat dikembangkan secara harmonis (Nurjadid et al., 2025). Representasi visual yang berkualitas memfasilitasi pemahaman siswa terhadap doktrin Islam secara logis dan relevan dengan konteks, sementara aktivitas interaktif mendorong penguatan sikap keagamaan yang praktis. Oleh sebab itu, PowerPoint bukan hanya alat teknologi semata, melainkan penghubung antara pengetahuan dan keyakinan dalam ranah pendidikan keislaman. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana perencanaan guru PAI dalam menggunakan PowerPoint pada proses pembelajaran, (2) bagaimana implementasi PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong, dan (3) bagaimana efektivitas penggunaan PowerPoint terhadap motivasi dan pemahaman belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI secara sistematis dan kontekstual.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses perencanaan dan pemanfaatan media PowerPoint dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong. Penelitian lapangan dipilih karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari guru PAI, siswa, serta pihak sekolah melalui proses observasi dan wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan arsip sekolah yang berkaitan dengan penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Wawancara dilakukan kepada guru PAI guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan kendala penggunaan PowerPoint. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, perangkat ajar, dan dokumen pendukung lainnya. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menyeleksi data yang relevan, mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan di lapangan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum SMP IT Al-Hidayah Tenggarong**

SMP IT Al-Hidayah Tenggarong adalah institusi pendidikan Islam terintegrasi yang berdedikasi menyediakan pengajaran kontemporer yang harmonis antara kemajuan teknologi dan ajaran keislaman. Lembaga ini menetapkan misi untuk membentuk generasi berprestasi di bidang pengetahuan, berakhlak Islami, serta mahir menggunakan teknologi



sebagai alat pembelajaran. Pada rutinitas pengajaran harian, para pendidik di SMP IT Al-Hidayah mengadopsi metode berbasis digital dengan memanfaatkan peralatan seperti Chromebook, PowerPoint (PPT), dan proyektor. Penerapan media-media tersebut tidak hanya memperlancar penyajian konten, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang memikat, melibatkan, dan menyenangkan, sekaligus meningkatkan dorongan belajar siswa.



*Gambar 1: Foto Mahasiswa bersama paramurid dan Pengajar*

Pada proses pengajaran dan pembelajaran, pendidik memanfaatkan Chromebook sebagai perangkat pokok untuk mendukung aktivitas digital. Dengan alat ini, guru bisa menjangkau beragam aplikasi pembelajaran online. Siswa pun dapat menyelesaikan pekerjaan secara langsung via Chromebook dan menyerahkannya lewat platform digital, sehingga menjadikan proses belajar lebih praktis dan berkelanjutan karena meminimalisir pemakaian kertas. Di luar itu, Chromebook memfasilitasi guru dalam mengawasi kemajuan belajar siswa secara langsung, menyampaikan respons seketika, serta membentuk interaksi timbal balik yang optimal antara pendidik dan murid.

Selain memakai Chromebook, para pengajar di SMP IT Al-Hidayah kerap mengandalkan PowerPoint (PPT) sebagai alat pendukung visual guna menyampaikan isi pelajaran. Desain slide yang memikat lengkap dengan ilustrasi, efek gerak, dan klip video pembantu memudahkan siswa mencerna gagasan yang disampaikan. PPT juga dimanfaatkan untuk menyajikan ikhtisar materi, latihan soal, serta output dari sesi diskusi tim, sehingga proses pengajaran lebih terstruktur. Berkat pengaturan yang terorganisir dan atraktif secara visual, perhatian siswa meningkat dan mereka lebih gampang menyimpan elemen kunci dari pembelajaran (Aqsho, 2025).

Guna memperluas akses pembelajaran di ruang kelas, pendidik menggunakan proyektor sebagai alat pendukung primer untuk memproyeksikan konten ke layar lebar. Lewat proyektor, isi dari Chromebook atau PPT dapat ditampilkan secara serentak kepada semua siswa, membentuk iklim belajar yang bersifat kolaboratif. Proyektor juga memungkinkan penyajian rekaman video edukatif, model simulasi, atau uji coba maya yang menghidupkan pengajaran dan menyesuaikannya dengan konteks nyata (Dharna, 2023). Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya menyimak uraian guru, tapi juga menyaksikan serta menginternalisasi materi melalui penglihatan. Secara keseluruhan, adopsi strategi pengajaran berteknologi di SMP IT Al-Hidayah Tenggaraong via Chromebook, PowerPoint, dan proyektor telah menghasilkan transformasi menguntungkan pada mutu pengajaran. Pendidik dapat menyajikan konten secara lebih up-to-date dan optimal, sementara siswa tampil lebih dinamis, inovatif, dan bersemangat dalam belajar. Perpaduan antara teknologi dan metode Islami menjadikan aktivitas belajar mengajar di SMP IT Al-Hidayah berfokus tidak hanya pada keberhasilan akademis,

melainkan juga pengembangan kepribadian dan etika luhur, sejalan dengan esensi pendidikan Islam terintegrasi.

### **Perencanaan Guru PAI dalam Menggunakan PowerPoint**

Pengajaran berbasis multimedia adalah metode yang mengintegrasikan aneka elemen media seperti tulisan, foto, audio, gerakan animasi, serta klip video guna menyampaikan data secara lebih optimal dan memikat. Khusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi ini sangat vital sebab memudahkan pendidik mengubah topik abstrak semisal keyakinan, etika, dan ritual ibadah menjadi representasi nyata yang gampang dicerna. Prinsip pembelajaran multimedia menyatakan bahwa pemahaman lebih baik dicapai bila informasi disuguhkan melalui jalur verbal dan visual bersamaan, karena memaksimalkan dua jalur pengolahan utama di otak: pendengaran dan penglihatan (Santoso & Ginting, 2023). Karenanya, penerapan PowerPoint pada pengajaran PAI termasuk dalam implementasi pengajaran multimedia yang sukses.

Pada tahap penyusunan pengajaran berbasis multimedia, pengajar PAI bertugas mengembangkan media yang selaras dengan sifat materi serta tuntutan siswa (Wahyuni & Pratama, 2025). PowerPoint melampaui fungsi sebagai pendukung visual semata, menjadi alat interaktif yang wajib dibuat berdasarkan kaidah desain instruksional berkualitas. Pendidik harus menetapkan sasaran pembelajaran yang tegas, menyeleksi isi yang tepat, dan mengoptimalkan elemen visual untuk merangsang partisipasi siswa. Sesuai dengan pandangan bahwa penyusunan media mesti memedulikan dimensi pendidikan, psikologi, serta teknologi, agar proses belajar tidak hanya memikat tapi juga mendalam dari sisi kognitif dan emosional. Dalam konteks ini, PowerPoint bisa disusun dengan menyertakan kutipan Al-Qur'an, narasi hadis, gambar pendukung, atau rekaman video pendek yang mempertegas nilai keagamaan.

Perencanaan pembelajaran berbasis multimedia juga menuntut guru PAI untuk memahami prinsip desain yang mendukung efektivitas belajar (Suseno & Ritonga, 2025). Beberapa prinsip utama seperti coherence (menghindari informasi yang tidak relevan), signaling (menyoroti informasi penting), dan modality (menggabungkan teks dan suara dengan proporsional). Dalam praktiknya, guru PAI dapat menerapkan prinsip tersebut dengan menyajikan slide PowerPoint yang sederhana, menggunakan warna yang lembut, serta memberikan narasi verbal yang sesuai dengan isi slide. Dengan desain yang baik, PowerPoint dapat mengoptimalkan atensi siswa dan meningkatkan retensi informasi tentang nilai-nilai Islam yang diajarkan.

Selain dari aspek desain, perencanaan multimedia dalam pembelajaran PAI juga harus memperhatikan keterpaduan antara teknologi dan nilai spiritual. Guru PAI harus mampu menjadikan PowerPoint sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam, bukan sekadar alat penyampaian informasi. Misalnya, pada topik tentang kejujuran atau tanggung jawab, guru dapat menampilkan video pendek tentang perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai tersebut, lalu mengajak siswa untuk berdiskusi dan merefleksikan maknanya. bahwa multimedia yang digunakan dalam pendidikan agama dapat memperkuat pembentukan karakter spiritual dan moral jika dirancang dengan pendekatan reflektif dan kontekstual (Rasiman, 2025).

Persiapan juga wajib meliputi penilaian keberhasilan media PowerPoint yang diterapkan. Pengajar PAI harus mengevaluasi apakah alat bantu tersebut telah



memfasilitasi penguasaan materi siswa, memicu semangat belajar, dan menanamkan prinsip-prinsip keagamaan (Masruri & Andika, 2024). Penilaian ini bisa dilaksanakan lewat pengamatan, tanya jawab, atau masukan siswa pasca-sesi belajar. Krusialnya adalah lingkaran perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pemanfaatan media ajar demi mencapai capaian belajar terbaik. Lewat penilaian rutin, pendidik dapat menyempurnakan rancangan dan pendekatan PowerPoint agar lebih pas dengan profil siswa di SMP IT Al-Hidayah Tenggara. Oleh karenanya, fondasi pengajaran multimedia dalam strategi persiapan guru PAI dengan PowerPoint tidak terbatas pada ranah teknis saja, melainkan mencakup aspek pendidikan dan rohani. Pendidik perlu pandai menyatukan teknologi sebagai alat syiar dan penguatan akhlak.

### **Kendala dan Solusi dalam Penggunaan PowerPoint**

Penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran di SMP IT Al-Hidayah Tenggara sudah menjadi bagian dari praktik mengajar modern, tetapi implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala yang membuat pemanfaatannya belum optimal. Beberapa guru sudah cukup mahir menggunakan fitur dasar PowerPoint, namun sebagian lainnya masih perlu adaptasi lebih jauh. Keterbatasan kemampuan teknis ini terlihat dari penyusunan slide yang masih monoton, kurang memanfaatkan fitur seperti animasi, hyperlink, maupun desain visual yang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatihan rutin baik internal maupun melalui workshop eksternal perlu dilakukan agar guru memahami teknik penyusunan slide yang menarik dan komunikatif (Hidayat et al., 2025). Pelatihan tidak harus kompleks; fokus pada keterampilan dasar sudah cukup untuk meningkatkan kualitas tampilan materi.

Selain kompetensi guru, fasilitas perangkat juga memengaruhi optimalisasi penggunaan PowerPoint. Tidak semua kelas memiliki LCD projector, komputer, atau speaker yang selalu siap pakai. Ketersediaan perangkat yang belum merata ini memaksa guru mengganti metode mengajar secara mendadak ketika alat tidak dapat digunakan. Solusi yang dapat diterapkan adalah pengaturan jadwal pemakaian perangkat yang lebih terstruktur serta penyediaan perangkat cadangan. Perawatan rutin perlu dilakukan agar perangkat tidak cepat rusak dan dapat digunakan setiap saat (Halimah & Ali Alfatani, 2024). Dengan fasilitas yang stabil, proses pembelajaran menjadi lebih konsisten dan tidak terganggu oleh kendala teknis.

Dinamika pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa terkadang kurang fokus ketika slide yang ditampilkan terlalu ramai atau sebaliknya, terlalu minim visual. Guru sering kali berupaya membuat tampilan menarik, tetapi penggunaan warna mencolok, animasi berlebihan, atau teks yang terlalu padat justru menghambat pemahaman siswa. Prinsip desain sederhana menjadi solusi tepat: gunakan poin-poin singkat, gambar seperlunya, dan warna yang nyaman di mata agar pesan utama tetap tersampaikan dengan jelas. Di sisi lain, ketergantungan pada listrik dan jaringan membuat guru kesulitan ketika terjadi pemadaman atau kerusakan perangkat. Karena itu, guru perlu menyiapkan materi cadangan seperti lembar ringkasan atau worksheet, serta menyimpan file PowerPoint di flashdisk dan cloud agar mudah diakses dari perangkat lain.

Kendala lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan waktu guru dalam menyiapkan slide, terutama bagi mereka yang mengampu banyak mata pelajaran. Untuk efisiensi, penggunaan template siap pakai, slide master, dan kolaborasi antar guru menjadi



strategi yang efektif. Pendidik bisa berbagi template presentasi satu sama lain supaya tidak mesti membangun dari awal setiap kali. Di samping itu, kesiapan siswa menghadapi pengajaran visual juga memengaruhi, mengingat tidak setiap murid punya preferensi belajar seragam. Ada siswa yang lebih nyaman dengan uraian lisan ketimbang slide visual, sehingga pengajar harus mengkombinasikan PowerPoint dengan teknik lain seperti sesi tanya jawab, aktivitas permainan belajar, atau penampilan langsung (Rismila, 2020).

### **Analisis Efektivitas Penggunaan PowerPoint terhadap Pemahaman Siswa**

Masa digital telah memicu transformasi signifikan di ranah pendidikan, khususnya pada pengajaran matematika. Beragam inovasi teknologi semisal aplikasi ponsel, program interaktif, dan situs belajar daring kini menyatu dalam dinamika pembelajaran. Adopsi teknologi di pendidikan membuka peluang strategi serta sumber daya baru yang memperkaya akses dan mutu proses belajar siswa (Aminullah, 2024). Teknologi berfungsi krusial untuk menjadikan matematika lebih memikat dan gampang dicerna. Dengan bantuan software, alat dinamis, dan visualisasi, ide-ide rumit dapat disajikan secara hidup dan menarik. Pada intinya, penggabungan teknologi dalam pengajaran menghasilkan minimal tiga keuntungan pokok: peningkatan prestasi belajar siswa, optimalisasi proses mengajar, serta perubahan pola penyampaian serta konten yang diajarkan dan dikuasai.

Microsoft PowerPoint adalah aplikasi presentasi populer berkat sejumlah fitur unggulannya. Software ini memfasilitasi penggabungan tulisan dan visual sehingga menciptakan slide yang memikat serta gampang dicerna. PowerPoint juga memungkinkan penyematian unsur bantu seperti bagan, diagram, dan rumus yang memperlancar pemahaman konten. Aplikasi ini menawarkan kebebasan luas dalam menyusun presensi melalui opsi masukkan foto, rekaman video, ilustrasi, atau gerakan animasi dari beraneka sumber, menjadikan tampilan lebih beragam dan hidup. Pengguna bisa dengan gampang memodifikasi slide, misalnya menduplikasi, memindahkan, atau menambah lembar baru sesuai tuntutan. Tata letak dan gaya slide dapat diubah total, termasuk pemilihan transisi dan animasi, agar penyampaian data lebih teratur dan menyenangkan. Di luar presensi pelajaran, PowerPoint sering dipakai untuk menguraikan kerangka organisasi, menyuguhkan varian materi khusus, atau memamerkan barang. Berkat keistimewaan-keistimewaan itu, PowerPoint jadi opsi andal dan atraktif untuk menghasilkan materi presensi, khususnya jenis interaktif (Zainul et al., 2024).

Penggunaan pendekatan pengajaran inovatif menjadi elemen kunci untuk membentuk pendidikan bermutu dan sesuai dengan tuntutan siswa di zaman sekarang. Inovasi pembelajaran tidak terbatas pada teknik penyajian konten, melainkan juga pada keterlibatan siswa secara dinamis serta penguasaan konsep secara mendalam (Widagdo, 2025).





*Gambar 2: Guru mengajar menggunakan Powerpoint*

Alat bantu pengajaran yang memikat mampu membangkitkan semangat belajar siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar, serta memperlancar pemahaman materi dengan cara yang lebih optimal dan menyenangkan. Berkat unsur interaktif, siswa tidak sekadar penerima pasif, tapi ikut serta langsung dalam aktivitas pembelajaran. Salah satu terobosan yang memenuhi kebutuhan ini adalah penerapan media ajar interaktif berbasis PowerPoint. PowerPoint kini berevolusi dari sekadar presensi konvensional menjadi sarana kreatif dengan memaksimalkan elemen seperti gerakan animasi, klip video, tautan hiper, dan tes interaktif. Unsur-unsur itu mengubah gagasan rumit menjadi bentuk nyata, visual, dan gampang dicerna siswa. Lewat desain yang atraktif dan dinamis, PowerPoint menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan asyik. Beragam studi membuktikan bahwa PowerPoint interaktif secara nyata meningkatkan penguasaan siswa atas konten pelajaran, memperdalam keterlibatan mereka, serta memudahkan pendidik menyajikan materi dengan lebih cekatan dan produktif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggara memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan fokus dan pemahaman siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan PowerPoint tidak hanya sebagai media presentasi visual, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pendekatan multimedia interaktif. Integrasi antara teks, gambar, video, dan diskusi interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.

### **Dampak Penggunaan PowerPoint terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa**

Pemanfaatan media PowerPoint pada pengajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggara tidak hanya memengaruhi penguasaan konten, tapi juga semangat dan keterlibatan belajar siswa. Saat sesi belajar, murid tampak lebih bersemangat bila pendidik menyajikan materi lewat visual menarik ketimbang kuliah tradisional. Slide berisi ilustrasi, efek gerak, klip video singkat, atau ringkasan utama membuat fokus siswa tertuju pada topik yang dibahas (Rukmini et al., 2025). Dorongan belajar siswa melonjak karena variasi penyajian yang segar dan tidak membosankan. Pada pelajaran PAI, topik seperti perjalanan sejarah Islam, cerita para nabi, atau panduan ibadah jadi lebih gampang

dikuasai saat divisualisasikan. PowerPoint memfasilitasi siswa membentuk gambaran mental dan pemahaman nyata atas materi yang tadinya terasa samar. Tak hanya itu, desain visual yang memikat juga meredakan kebosanan siswa sepanjang proses pengajaran.

Partisipasi siswa dalam proses belajar juga melonjak saat pendidik menerapkan PowerPoint secara dinamis. Guru tak sekadar menyampaikan konten, melainkan mengajak murid berinteraksi via tanya jawab, obrolan ringkas, dan tes yang muncul di slide. Keterlibatan ini membangun keberanian siswa untuk berbagi pandangan dan merespons pertanyaan di kelas. Pada momen tertentu, siswa tampak lebih yakin diri saat diminta memamerkan output diskusi tim pakai slide simpel buatan mereka sendiri. PowerPoint berkontribusi menciptakan iklim belajar yang lebih terbuka dan gotong royong. Murid lebih lancar mengikuti jalur pengajaran berkat susunan materi yang teratur dan berurutan. Akibatnya, pengajaran jadi lebih produktif karena pendidik bisa memangkas durasi uraian dan lebih tekun memperdalam pengertian siswa. Dengan begitu, PowerPoint melampaui peran sebagai alat presensi, menjadi instrumen peningkatan keterlibatan murid dalam pengajaran PAI.

Meskipun demikian, penggunaan PowerPoint tetap perlu diseimbangkan dengan metode pembelajaran lainnya agar siswa tidak terlalu bergantung pada tampilan visual semata. Pendidik masih memegang posisi sentral dalam membangun keterlibatan, menyampaikan uraian mendalam, serta menanamkan prinsip-prinsip Islam pada siswa. Oleh karena itu, PowerPoint sebaiknya digunakan sebagai media pendukung yang memperkuat proses pembelajaran, bukan menggantikan peran guru sepenuhnya (Afandi, 2025). Dengan perpaduan antara kompetensi guru, metode pembelajaran yang tepat, dan penggunaan media digital yang efektif, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Guru PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggara juga memanfaatkan PowerPoint untuk menyusun pembelajaran yang lebih terstruktur. Setiap slide biasanya disusun berdasarkan urutan materi mulai dari tujuan pembelajaran, penjelasan inti, contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, hingga evaluasi sederhana di akhir pembelajaran. Penyusunan yang sistematis tersebut membantu siswa mengikuti alur pembelajaran dengan lebih jelas dan terarah. Dengan adanya struktur yang runtut, siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antar materi dan mampu menyimpulkan isi pembelajaran secara mandiri.

Pada sejumlah sesi pengajaran, PowerPoint dimanfaatkan sebagai alat untuk menyajikan rekaman edukatif Islami dan contoh kehidupan rutinitas terkait topik PAI. Contohnya, pada bab etika, pendidik memutar cuplikan singkat perilaku mulia yang lalu dibahas bareng siswa. Strategi ini memungkinkan siswa tak hanya mengerti teori, tapi juga menyambungkannya dengan realitas sehari-hari. Pengajaran jadi lebih relevan konteks dan memperkuat penanaman karakter Islami dengan lebih optimal. Media digital semisal PowerPoint juga membentuk suasana belajar yang kekinian dan fleksibel menghadapi evolusi teknologi. Siswa era sekarang tumbuh akrab dengan visual dan digital, sehingga alat ajar berteknologi sangat cocok dengan preferensi mereka. Lewat PowerPoint, guru bisa menyelaraskan teknik pengajaran dengan profil murid kontemporer sambil mempertahankan inti pendidikan Islam. Di luar penyajian konten, PowerPoint membantu pendidik melakukan penilaian belajar secara lebih memikat dan cekatan (Mungfarida et al., 2025). Pendidik bisa menambahkan soal latihan, tes cepat, atau pertanyaan renungan di penghujung slide guna mengukur penguasaan siswa atas materi. Format penilaian



semacam ini membuat murid lebih terlibat karena assesmen terasa ringan dibanding ujian tulis konvensional. Siswa lebih percaya diri merespons bila pertanyaan disuguhkan secara visual dan dinamis via slide. Pada pengajaran PAI, penilaian via PowerPoint juga efektif menggali pemahaman siswa soal aplikasi nilai Islam di keseharian, bukan hanya pengingatan hafalan belaka.

Di samping itu, penggunaan PowerPoint secara tidak langsung turut melatih kemandirian belajar peserta didik (Hidayat et al., 2020). Materi yang tersusun ringkas dan sistematis memudahkan siswa untuk mempelajari kembali pelajaran secara mandiri di luar kelas. Beberapa guru bahkan membagikan file PowerPoint kepada siswa sebagai bahan belajar tambahan sehingga siswa dapat mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Hal ini membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda agar tetap mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Pemanfaatan media digital semacam ini menunjukkan bahwa PowerPoint tidak hanya berfungsi selama proses tatap muka berlangsung, tetapi juga mendukung keberlanjutan proses belajar secara mandiri dan fleksibel (Ariani et al., 2023). Selain aspek akademik, penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI juga memberikan dampak terhadap kemampuan literasi digital siswa. Peserta didik menjadi lebih terbiasa memahami informasi berbasis visual, mengoperasikan media presentasi, serta menyampaikan ide secara terstruktur. Dalam sesi kerja tim tertentu, siswa dibimbing untuk merancang slide ringkas demi menyajikan hasil obrolan kelompok di depan kelas. Praktik ini membangun rasa yakin diri, skill berinteraksi, dan daya pikir analitis murid. Oleh sebab itu, PowerPoint tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi PAI, tapi juga memupuk kemampuan abad 21 yang krusial untuk generasi digital.

Namun demikian, penggunaan PowerPoint yang terlalu dominan juga memiliki potensi menimbulkan ketergantungan terhadap media visual apabila tidak diimbangi dengan interaksi langsung dan metode pembelajaran aktif lainnya. Oleh sebab itu, guru perlu mengatur penggunaan slide secara proporsional agar siswa tetap memiliki kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, membaca sumber lain, dan melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajari. Pengajaran sukses tidak semata bergantung pada kemodernan alat bantu, melainkan pada keahlian pendidik dalam mengatur kelas dan menciptakan dialog pendidikan dengan siswa (Rizqa et al., 2026). Secara umum, aplikasi PowerPoint pada pengajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong membuktikan bahwa teknologi bisa jadi pendukung utama untuk pembelajaran yang lebih kreatif, produktif, dan memikat. Dengan persiapan matang plus infrastruktur pendukung yang cukup, PowerPoint memudahkan guru menyajikan konten secara lebih gamblang dan membantu murid menguasai pelajaran dengan lebih baik. Penerapan media ini juga menegaskan bahwa pengajaran PAI mampu beradaptasi dengan dinamika era tanpa mengorbankan esensi pendidikan keislaman.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan PowerPoint secara tepat dapat mendukung pembelajaran PAI yang lebih aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, teknologi pembelajaran dapat menjadi sarana pendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah.



## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran PAI di SMP IT Al-Hidayah Tenggarong dapat meningkatkan motivasi, perhatian, dan pemahaman siswa apabila dirancang secara sistematis dan sesuai tujuan pembelajaran. PowerPoint membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, video, dan animasi. Namun, efektivitas penggunaannya masih dipengaruhi oleh kemampuan teknologi guru, ketersediaan fasilitas pendukung, dan waktu persiapan media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan fasilitas teknologi dan pelatihan penggunaan media digital bagi guru. Selain itu, guru perlu mengombinasikan penggunaan PowerPoint dengan metode pembelajaran aktif agar proses pembelajaran PAI menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, I. (2024). Analisis efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(4), 678–687. <https://doi.org/10.53299/jagomipav4i4.721>
- Aqsho, Z. A. (2025). *Penggunaan media PowerPoint terhadap kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 4 Metro Timur*. UIN Jurai Siwo Lampung.
- Batubara, F., Tambunan, N., & Agustia, N. (2023). Media pembelajaran interaktif pendidikan agama Islam berbasis PowerPoint. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2). PT. Green Pustaka Indonesia.
- Dharna, F. (2023). Penerapan media simulasi virtual pada materi Hukum Newton untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kontekstual. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2(2), 143–151.
- Dr. Tri Wahyudi Ramdhan, M. P., & Hakim, H. Z. (2024). *Desain dan perencanaan pembelajaran* (1st ed.). STAIDHI Press.
- Halimah, N., & Ali Alfatani, I. (2024). Efektivitas penggunaan media LCD projector terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 53–64. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.98>
- Hidayat, R., Apriani, I., Putri, L., Muarif, I., Dola, M. P., & Yuanda, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran PPT interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pkn di sekolah dasar. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3846>
- Masruri, M. S. I., & Andika, A. (2024). Integrating media and technology in PAI learning.
- Naibaho, L., Rantung, D. A., & Indonesia, U. K. (2024). Peran teknologi dalam proses pembelajaran. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(1), 444–448. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4896>
- Nurjadid, E. F., Ruslan, & Nasaruddin. (2025). Analisis implementasi ideologi kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1309>
- Rasiman, I. (2025). Pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis Canva dan PowerPoint untuk guru PAI. *Journal of Research and Community Service*, 2(1), 57–71.
- Rismila, S. (2020). Manajemen penerimaan siswa baru berbasis daring.



- Santoso, S. B., & Ginting, D. (2023). Menakar pengetahuan multimedia pada pengajar bahasa Mandarin di era new normal. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(2), 103–126.
- Satria, B., & Ginting, N. (2025). Analisis implementasi media PowerPoint dalam mendorong partisipasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. <https://doi.org/10.56832>
- Septiani, D., & Tamansiswa, U. S. (2021). Urgensi pembelajaran inkuiri di abad ke-21: Kajian. 6(1).
- Suseno, S., & Ritonga, S. (2025). Desain media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 562–577.
- Wahyuni, E., & Pratama, R. (2025). Inovasi dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 372–382.
- Widagdo, D. K. S. A. A. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint terhadap hasil belajar siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 350–359. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30011>
- Zainul, M., Setyanto, A., & Kurniawan, M. P. (2024). Efektivitas pembelajaran materi berbasis Macromedia Flash dan Microsoft PowerPoint pada mata pelajaran desain grafis. <https://doi.org/10.58794/jekin.v4i3.856>

